

Analisis Kepribadian Guru Bahasa Inggris Terhadap Motivasi Siswa SMK. SPP. St. Paulus Makale Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Matius Tandikombong¹⁾
Aris Kaban Sendana²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas Kristen Indonesia Toraja
Jl. Nusantara No. 12 Makale

Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

¹⁾ matius@ukitoraja.ac.id, ²⁾ aris-kaban@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jenis kepribadian guru Bahasa Inggris memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris juga untuk menemukan jenis kepribadian guru yang paling dominan mempengaruhi siswa belajar Bahasa Inggris pada SMK SPP St. Paulus Makale. Partisipan dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMK SPP St. Paulus Makale. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 15 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik random sampling. Untuk mengumpulkan data dari penelitian ini peneliti menggunakan angket. Hasil dari penelitian ini setelah menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan angket peneliti menemukan 5 jenis kepribadian guru Bahasa Inggris di SMK SPP St. Paulus Makale yaitu antusiasme, kehangatan dan humor, kredibilitas, berpengetahuan, dorongan dan dukungan. Dari lima kepribadian guru Bahasa Inggris pada SMK SPP St. Paulus Makale penulis menemukan 3 jenis kepribadian guru yang paling dominan memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris yaitu 1) Antusias, 2) Dorongan dan dukungan dan, 3) Kredibilitas.

Kata Kunci: Kepribadian, Guru, Motivasi, Bahasa Inggris.

I. Pendahuluan

Guru adalah Model untuk siswanya. Siswa akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Cruikshanket (2003) mengemukakan bahwa Para guru adalah model dari kebiasaan yang baik[1]. Guru biasanya mereka Menggunakan bahasa tubuh dan bahasa termasuk sikap yang menarik untuk menuntun dan berkomunikasi dengan siswanya dan tentunya siswa akan senang, puas dan tertarik dalam dengan apa yang telah diajarkan. Guru akan menuntun mereka dalam dengan komunikasi dengan tutur kata yang lebih lembut dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mereka akan mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dengan baik.

Ada guru yang berusaha menggunakan berbagai macam metode dalam menyampaikan materi yang efektif dan dapat mengorganisir bahasa dengan baik tapi kadang-kadang melupakan kepribadianya sebagai seorang guru untuk menghadapi siswanya. Kepribadian seorang guru sangat berperan penting dalam kegiatan proses belajar-mengajar. guru harus mengenali karakter setiap siswanya dan mampu memahami masalah siswa dalam belajar termasuk memberikan perhatian kepada setiap siswa, menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman, juga harus mampu mengenali setiap individu siswa dan sikap dalam dalam kelas. Kepribadian guru adalah merupakan salah satu sifat guru yang dapat mempengaruhi siswa didalam proses belajar mengajar. Lew

(1977) mengemukakan bahwa apa yang dilakukan atau guru mempengaruhi apa yang dilakukan siswa, apabila guru memperlihatkan kepribadian yang tidak baik siswa mereka akan meniru terhadap apa yang telah dilakukan oleh gurunya [2]. Oleh karena itu guru harus menjadi model yang memperlihatkan hal-hal yang baik untuk dicontoh oleh siswanya. meskipun begitu kadang-kadang guru juga tidak memperhatikan atau menjaga kepribadian mereka didepan siswa mereka sehingga siswanya pun mengikuti mereka. kedekatan guru dengan siswa juga ditentukan oleh kepribadian seorang guru dan itu juga akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka kami tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Kepribadian Guru Bahasa Inggris Terhadap Motivasi Siswa SMK SPP St. Paulus Makale dalam Pembelajaran Bahasa Inggris".

II. Tinjauan Pustaka

A. Definisi Kepribadian Guru

Cruickshank et al (2003:5) menyatakan bahwa kepribadian adalah benar-benar dari karakter dan sifat-sifat perilaku aneh dari setiap individu. Tidak ada dua orang sama dalam hal ini, bahkan tidak identik kembar. jadi kepribadian kinerja lewat emosi, pikiran dan perilaku oleh setiap orang yang dapat mempengaruhi lingkungan serta sosial masyarakat. Menyangkut kepribadian guru, sangat penting dalam mengontrol pelajaran dan proses belajar. Interaksi antara guru dan siswa harus dipertimbangkan karena kepribadian memainkan peran penting di atasnya. Hal ini didukung oleh Lightbown dan Spada (2003:56) menyatakan kepribadian diperlihatkan untuk memiliki pengaruh penting keberhasilan dalam belajar bahasa. Berdasarkan definisi dan penjelasan para ahli diatas di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepribadian seorang guru sangat penting karena biasa mempengaruhi siswa didalam proses pembelajaran.

B. Kenis-Jenis Kepribadian Guru

Kesan pertama siswa pada guru mereka mungkin masala kepribadian. Hal ini sangat penting dan mudah untuk ditunjukkan pada studi. Menurut Khunasathichai (2016:4) menyatakan bahwa ada lima kepribadian yang efektif digunakan dalam kelas, sebagai berikut [4].

B.1. Antusiasme

Dosen yang enthusiastic dapat menciptakan ruang kelas yang ramai dan energik. Siswa akan puas dengan apa pun yang dosen/guru ajarkan. Guru yang dapat membuat atau membawa mereka dalam proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga mereka mengikuti apa yang guru lakukan juga dengan baik. Serikat Cruickshank (2003) bahwa antusiasme adalah salah satu faktor paling penting dan guru adalah model yang berperilaku yang baik dan mereka dapat menggunakan bahasa tubuh dan tutur kata yang menarik untuk membujuk dan berkomunikasi dengan murid-murid mereka [1]. Selain itu, menurut Hamachek (1990:399), guru antusiasme terdiri dari setidaknya dua komponen dasar yang meliputi (1) minat yang tulus dalam subjektif, dan (2) semangat dan energi positif. Pertimbangan yang ada adalah bahwa guru harus komunikatif dengan tutur kata, suara dan gerakan tubuh. Selalu bergerak didalam kelas, menari dan menggunakan tangan mereka untuk menjelaskan sesuatu yang lebih baik [5].

B.2. Kehangatan dan Humor

Fontana (1997:170) menyatakan untuk membuat siswa tertarik pada subjek dari pelajaran memerlukan guru yang memiliki rasa humor baik [6]. Ketika guru membuat mereka tertawa, itu mengurangi stres siswa. Itu didukung oleh pendapat Highet (1968:59) yang mengemukakan bahwa humor dapat membuat siswa terjaga sepanjang waktu [7]. Selain itu, Cruickshank (2003:332) menyatakan rasa humor sebagai salah satu aspek penting yang dapat membawa suasana kelas akan baik-baik saja [1].

B.3. Kredibilitas

Kredibilitas dan kepercayaan yang membangun lingkungan yang mendukung dan santai harus terjadi pada dosen/guru yang efektif. Untuk membuat keputusan apakah dosen/guru dapat dipercaya atau tidak tergantung pada penilaian siswa di sekolah. Hal ini didukung oleh Serikat Cruickshank et al (2003:335) bahwa ada tiga elemen yang penting: credential (1) komitmen anda (2) pesan yang Anda kirim kepada siswa, dan (3) kebiasaan Anda [1].

B.4. Berpengetahuan

Pengetahuan penting untuk guru. Jika guru tidak hafal banyak subjek, mereka tidak akan mampu menginstruksikan siswa. Guru harus ingat segala sesuatu yang penting bagi materi subjek. Itu berarti guru memerlukan memori yang baik. Selain itu, Highet (1968:64) menyatakan bahwa pengetahuan tentang subjek di peringkat karakteristik yang paling penting di sekolah [7].

B.5. Dorongan dan Dukungan

Dosen atau guru biasanya agak cenderung mendorong dan mendukung dalam sikap-sikap mereka. Cruickshank et al (2003:337) mengemukakan bahwa temuan-temuan keseluruhan dan penelitian menunjukkan bahwa sikap positif dan motivasi yang relevan dalam pencapaian pemerolehan bahasa kedua [1]. Lightbown dan Serikat Spada (2003:56) yang memotivasi siswa berhasil belajar bahasa kedua tidak hanya oleh diri mereka sendiri tetapi juga. Memotivasi siswa untuk berusaha di pelajaran mereka seharusnya dimulai dari kemauan mereka sendiri [8]. Hal ini berguna untuk membantu mereka dengan kemampuan mereka.

C. Definisi Motivasi

Saat ini, motivasi telah menjadi kata populer, kita dapat mendengarkan kata motivasi di setiap tempat seperti di TV program, gereja, masjid, kantor, sekolah, dll. Motivasi diperlukan untuk mencapai apa pun dalam hidup. Kita tahu bahwa tanpa motivasi siswa akan menyerah pada tanda pertama dari kesulitan, mereka tidak bisa menyetir kekuatan mereka dan mengejar tindakan. Sadirman (1986:77) menyatakan bahwa motivasi

adalah predetermines kekuatan untuk mencapai tujuan [9]. Selain itu, Harmer (1991:3) menyatakan motivasi adalah semacam stir internal yang mendorong seseorang untuk mengejar tindakan [10].

Palmer (2007:38) menyatakan bahwa motivasi siswa adalah elemen penting yang diperlukan untuk pendidikan yang berkualitas [11]. Bagaimana kita tahu Kapan siswa termotivasi? dengan perhatian, mereka mulai mengerjakan tugas segera mungkin, mereka bisa mengajukan pertanyaan dan jawaban, dan mereka muncul untuk menjadi bahagia dari penyemangat. Pada dasarnya, pembelajaran bisa menjadi sangat minim kecuali siswa termotivasi secara konsisten. Lima kunci sumber dampak motivasi siswa: siswa, guru, konten, metode proses, dan lingkungan. Sebagai contoh, siswa harus memiliki akses, kemampuan dan nilai pendidikan. Guru harus terlatih, harus fokus dan memantau proses pendidikan, berdedikasi dan responsif terhadap siswanya, dan menjadi inspirasi.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi siswa sesuatu sebagai stir internal yang membuat menginspirasi dan mendorong siswa untuk melakukan yang terbaik dalam hidup mereka.

D. Jenis Motivasi

Menurut Sadirman (1986:82) menyatakan ada jenis motivasi bahwa siswa harus, yaitu [9]:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menyebabkan orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan karena kesenangan mereka sendiri bukan karena imbalan yang membawa mereka dalam kegiatan. Ada empat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik, mereka adalah:

(a) Kondisi fisik

Secara umum, guru harus mencoba untuk membuat kelas yang menyenangkan tapi itu bahwa kondisi fisik memiliki efek yang besar pada belajar dan dapat mengubah motivasi siswa baik positif atau negatif.

(b) Metode

Kita katakan sebelumnya bahwa benar-

benar termotivasi siswa mungkin berhasil apapun metode yang digunakan. Jika siswa menemukan metode mematikan membosankan akan mungkin menjadi motivasi, mana seolah-olah mereka memiliki keyakinan dalam metode.

(c) Guru

Apakah siswa suka guru atau tidak, mungkin tidak sangat signifikan. Jika ada dua guru menggunakan sama metode dapat memiliki hasil yang sangat berbeda.

(d) Sukses

Keberhasilan atau kurangnya itu memainkan bagian penting dalam menyebarkan motivasi siswa. Keberhasilan atau kegagalan adalah di tangan mereka sendiri, tetapi guru dapat mempengaruhi jalannya atau acara siswa dengan baik.

2. Motivasi Ekstrinsik

Ekstrinsik motivasi adalah motivasi yang diarahkan kepada tujuan eksternal untuk siswa seperti nilai, guru memberikan penghargaan kepada siswa. Ada banyak faktor yang berdampak pada setiap tingkatan mahasiswa "ekstrinsik motivasi dan sebagian besar dengan sikap bahasa dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap siswa dalam mereka sebelumnya pengalaman sebagai pembelajar bahasa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi yang diarahkan kepada tujuan eksternal untuk siswa (ekstrinsik motivasi) itu menyebabkan orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan karena kesenangan mereka sendiri bukan untuk imbalan yang membawa mereka (Motivasi intrinsik). Menciptakan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris dapat tugas yang sulit bagi guru tetapi motivasi yang dibutuhkan dalam belajar proses sehingga siswa lebih fokus untuk belajar mengajar.

E. Definisi Belajar

Sadirman (1986:22) menyatakan bahwa belajar ditunjukkan oleh perubahan dalam perilaku akibat pengalaman. Belajar penting dalam kehidupan manusia, tanpa belajar orang bisa tahu apa

yang mereka pikirkan, katakan dan lakukan dan melalui pembelajaran manusia dapat memahami makna dari kehidupan mereka di dunia. [9]

Harold Spears dalam buku prinsip-prinsip ajaran oleh Dewa Ketut (1983:17) menyatakan bahwa belajar diamati, untuk membaca, untuk meniru, untuk mencoba sesuatu sendiri, untuk mendelegasikan, untuk mengikuti arah [12]. Dalam kegiatan sekolah, ada proses belajar mengajar bahwa melakukan dalam setiap pertemuan selama seminggu. Proses belajar juga menekankan pada pengetahuan karena memiliki peran penting. Ini berarti bahwa belajar adalah benar-benar suatu proses penemuan pengetahuan.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan di SMK SPP St. Paulus Makale Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk mendapatkan hasil penelitian maka analisis penelitian ini akan menerapkan metode kuantitatif deskriptif.

Siswa kelas X SMK SPP St. Paulus Makale. Jumlah Populasi kelas sepuluh 40 siswa yang dibagi kedalam tiga kelas yaitu kelas X1, X2 dan X3. Ada 15 siswa sebagai sampel dalam penelitian yang dipilih dengan metode random sampling. Peneliti akan mengambil sample 5 siswa setiap kelas.

Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket (*questionnaire*). Sampel akan diberikan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda. Dari pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi kaitanya dengan kepribadian guru bahasa Inggris terhadap motivasi siswa SMK SPP St. Paulus Makale dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Siswa akan diberikan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dan mereka akan menentukan pilihan mereka dan semua jawaban benar. Lembar pekerjaan mereka dikumpul dan diolah untuk mendapatkan jawaban dua pertanyaan di rumusan masalah.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini memaparkan tentang laporan penemuan yang didapat berdasarkan data yang

diperoleh dari partisipan di SMK SPP St. Paulus Makale.

A. Antusiasme Guru

Tabel 1: *Antusiame Guru*

No.	Sub Kategori	Σ Siswa	%
1	Sangat Setuju	67	44,66
2	Setuju	72	48
3	Abstain	3	2
4	Tidak Setuju	4	2,67
5	Sangat Tdk Setuju	4	2,67
Total		150	100

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa ada 67 (44,66%) jawaban sangat setuju dari 10 item dan ada 72 (48%) jawaban setuju. Ada 3 (2%) jawaban yang abstain dan ada 4 (2,67%) jawaban yang tidak setuju demikian juga yang menyatakan sangat tidak setuju ada 4 (2,67%).

Dari hasil analisis pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jawaban yang sangat setuju dan setuju lebih besar maka dapat disimpulkan bahwa siswa lebih suka guru bahasa Inggris yang antusias dalam mengajarkan Bahasa Inggris.

B. Kehangatan dan Humor

Tabel 2: *Guru Memiliki Kehangatan dan Humor*

No.	Sub Kategori	Σ Siswa	%
1	Sangat Setuju	42	28
2	Setuju	81	54
3	Abstain	20	13,33
4	Tidak Setuju	4	2,67
5	Sangat Tdk Setuju	3	2
Total		150	100

Tabel 2 mempresentasikan jawaban siswa dari 10 item yang berkaitan dengan guru yang berkepribadian humor. Pada tabel dapat dilihat bahwa ada 42 (28%) jawaban sangat setuju, ada 81 (54%) jawaban yang setuju. Ada 20 (13,33%) jawaban yang abstain dan jawaban yang tidak setuju ada 4 (2,67%), sementara yang sangat tidak setuju ada 3 (2%) jawaban yang sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban sangat setuju dan setuju lebih besar maka dapat disimpulkan bahwa siswa lebih senang belajar bahasa Inggris apabila gurunya menggunakan humor dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Kredibilitas

Tabel 3: *Guru Yang Kredibel*

No.	Sub Kategori	Σ Siswa	%
1	Sangat Setuju	64	42,67
2	Setuju	65	43,33
3	Abstain	15	10
4	Tidak Setuju	6	4
5	Sangat Tdk Setuju	0	0
Total		150	100

Pada Tabel 3 diatas menyajikan jawaban siswa yang berkaitan dengan guru yang kredibilitas dari 10 item. Tabel diatas menunjukkan ada 64 (42,67%) jawaban sangat tidak setuju dan ada 65 (43,33%) jawaban setuju. Ada 15 (10%) jawaban abstain dan ada 6 (4%) jawaban abstain dan yang sangat tidak setuju 0(0%).

Dari hasil analisis data diatas dapat dilihat bahwa jawaban sangat setuju dan setuju lebih besar persentasenya sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa lebih senang belajar Bahasa Inggris apa bila gurunya Bahasa Inggrisnya kredibel.

D. Berpengetahuan

Tabel 4: *Guru Yang Berpengetahuan*

No.	Sub Kategori	Σ Siswa	%
1	Sangat Setuju	33	22
2	Setuju	82	54,67
3	Abstain	24	16
4	Tidak Setuju	8	5,33
5	Sangat Tdk Setuju	3	2
Total		150	100

Tabel 4 mempresentasikan tentang hasil jawaban siswa dari 10 item yang berkaitan dengan

guru yang berpengetahuan. Berdasarkan hasil analisis pada table diatas dapat dilihat bahwa ada 33 (20%) jawaban sangat setuju dan ada 82 (54,67%) jawaban setuju dan yang abstain ada 24 (16,33%). Ada 8 (5,33%) jawaban tidak setuju dan ada 3(2%) jawaban sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa presentase yang memilih sangat setuju dan setuju lebih besar sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa lebih senang belajar bahasa inggris apa bila gurunya berpengetahuan.

E. Dorongan dan Dukungan

Tabel 5: Guru yang suka memberikan dorongan dan Dukungan

No.	Sub Kategori	Σ Siswa	%
1	Sangat Setuju	23	15,33
2	Setuju	114	76
3	Abstain	11	7,33
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tdk Setuju	2	1,33
Total		150	100

Pada Tabel 5 ini menyajikan hasil analisis jawaban siswa dari 10 item berkaitan dengan guru yang suka memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa. Tabel diatas menunjukkan bahwa ada 23 (15,33%), jawaban sangat setuju dan ada 114 (75%) jawaban setuju dan jawaban abstain ada 11 (7,33%). Jawaban tidak setuju 0 (0%) sementara sangat tidak setuju 2 (1,33%).

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa presentase jawaban sangat setuju dan setuju lebih besar sehingga ini dapat disimpulkan bahwa siswa suka belajar bahasa inggris apabila guru selalu memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa.

F. Tabel Keseluruhan Responden

Pada Tabel 6 menyajikan keseluruhan lima (5) jenis kepribadian guru: 1) Antusiasme: dapat dilihat pada Tabel 6 menunjukkan bahwa ada 67 (44,66%) jawaban sangat setuju dari 10 item dan ada 72 (48%) jawaban setuju. Ada 3 (2%) jawaban yang abstain dan ada 4(2,67%) jawaban yang tidak setuju demikian juga yang menyatakan

sangat tidak setuju ada 4 (2,67%). Kehangatan dan humor: Tabel mempresentasekan tentang hasil jawaban siswa dari 10 item yang berkaitan dengan guru yang berkepribadian humor. 2). Pada tabel dapat dilihat bahwa ada 42 (28%) jawaban sangat setuju, ada 81 (54%) jawaban yang setuju. Ada 20 (13,33%) jawaban yang abstain dan jawaban yang tidak setuju ada 4 (2.67%), sementara yang sangat tidak setuju ada 3 ((2%) jawaban yang sangat tidak setuju. 3). Kredibilitas : Table diatas menunjukkan ada 64 (42,67%) jawaban sangat tidak setuju dan ada 65 (43,33%) jawaban setuju. Ada 15 (10%) jawaban abstain dan ada 6 (4%) jawaban abstain dan yang sangat tidak setuju 0(0%). 4). Pada bagaian ini mempresentasekan tentang hasil jawaban siswa dari 10 item yang berkaitan dengan guru yang berpengetahuan. Pada table diatas dapat dilihat bahwa ada 33 (20%) jawaban sangat setuju dan ada 82 (54,67%) jawaban setuju dan yang abstain ada 24 (16,33%). Ada 8 (5,33%) jawaban tidak setuju dan ada 3(2%) jawaban sangat tidak setuju. 5). dukungan dan dorongan kepada: Tabel 6 menunjukkan bahwa 23 (15,33%), jawaban sangat setuju dan 114 (75%) jawaban setuju dan jawaban abstain ada 11 (7,33%), jawaban tidak setuju 0 (0%) dan jawaban sangat tidak setuju 2 (1,33%).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa guru bahasa inggris di SMK.SPP.ST Paulus Makle memiliki kepribadian: antusiasme, kehangatan dan Humor, kredibilitas, berpengetahuan, dorongan dan dukungan. Dari lima kepribadian guru SMK. SPP. ST Paulus makale penulis menemukan 3 jenis kepribadian guru yang paling dominan memotivasi siswa dalam belajar bahasa inggris 1) Antusias dengan presentase jawaban yang memilih sangat setuju 44,66% dan jawaban Setuju 48%, total persentase 92,66.% 2). Dorongan dan dukungan dengan presentase jawaban 15,35% dan jawaban setuju 76%, total persentase 91,35%. 3). Kredibilitas dengan presentase jawaban sangat setuju 42% dan jawaban setuju 43,33%, total persentase 85,33%.

V. Kesimpulan

Setelah menganalisis data penulis menemukan 5 jenis kepribadian guru Bahasa Inggris di SMK.SPP.ST Paulus Makale memiliki kepribadian

Tabel 6: *Tabel Keseluruhan Responden*

No.	Kepribadian Guru	Jumlah Siswa					Persentase				
		SS	S	A	TS	STS	SS	S	A	TS	STS
1	Antusiasme	67	72	3	4	4	44,66	48	2	2,6	2,67
2	Kehangatan dan Humor	42	81	20	4	3	28	54	13,33	2,67	2
3	Kredibilitas	64	65	15	6	0	42	43,33	10	4	0
4	Berpengetahuan	33	82	24	8	3	22	54,67	16	5,33	2
5	Dorongan dan Dukungan	23	114	11	0	2	15,35	26	7,33	0	1,33

dian: antusiasme, kehangatan dan humor, kredibilitas, berpengetahuan, dorongan dan dukungan. Dari lima kepribadian guru bahasa Inggris SMK SPP St. Paulus Makale penulis menemukan 3 jenis kepribadian guru yang paling dominan memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris 1) Antusias 2) Dorongan dan dukungan dan 3) Kredibilitas

VI. Saran

Sebagai lanjutan dari kesimpulan, peneliti hendak menuliskan saran sebagai berikut:

1. Guru harus mampu membaca dan mengidentifikasi kepribadian setiap siswanya dalam kelas.
2. Guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan saat mengajar
3. Guru saat mengajar harusnya menunjukkan/memperlihatkan yang antusias serta menjaga kredibilitas sebagai seorang guru dan juga selalu mendorong siswa untuk belajar.

REFERENSI

- [1] Cruickshank, D. R., Jenkins, D.B. and Metcalf, K.K. 2003. *The Act of teaching*. Third edition.
- [2] Fontana, D. 1997. *Teaching and Personality*. New York: Basil Blackwell.
- [3] Hamachek, D.E. 1990. *Psychology in Teaching, Learning, and Growth*. Fourth edition. Allyn Bacon.
- [4] Harmer, Jeremy. 1991. *The Practice of English Language Teaching*. Longman Group. Cambridge. UK. Limited England.
- [5] Highet, G. 1968. *The Art of Teaching*. New York: Borzoi.
- [6] Ketut, Dewa Sukardi. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya – Indonesia.
- [7] Khunasathichai, Kongkiat. 2016. *Teacher Personality*. Retrieved April 2016 www.siam.edu
- [8] Lew, W.J.F. 1977. *Teaching and Teacher Personality*. *Education Journal*, No.VI, 9-20.
- [9] Lightbown, P.M. and Spada, N. 2003. *How Language are Learned*. Seventh Impression. China: Oxford University Press.
- [10] Palmer, D. 2007. *What Is the Best Way to Motivate Students in Science?* *Teaching Science-The Journal of the Australian*
- [11] Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali